

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lamun merupakan salah satu tumbuhan berada di perairan dangkal dan memiliki banyak manfaat bagi biota yang berasosiasi dengan lingkungan sekitarnya. Lamun dapat dikatakan juga sebagai sumber kehidupan bagi kehidupan biota laut yang bernaungan dalamnya (Sari *et al.*, 2021). Lamun (*seagrass*) adalah tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan laut dangkal. Lamun hidup di pesisir pantai memiliki perairan yang cukup jernih sehingga cahaya matahari menembus ke dasar laut tempat habitat lamun berkembang. Biasanya membentuk hamparan yang dikenal dengan istilah padang lamun (*Seagrass beds*). Suatu padang lamun dapat terdiri dari vegetasi tunggal yakni yang tersusun dari satu jenis lamun saja ataupun vegetasi campuran yang terdiri dari berbagai jenis lamun. Di setiap padang lamun, hidup berbagai biota lainnya yang bersimbiosis dengan lamun, yang keseluruhannya terkait dalam satu rangkaian ekosistem. Lamun juga penting bagi perikanan karena banyak jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting yang hidup di lingkungan lamun Ahmad dkk., (2017).

Ekosistem lamun pada umumnya merupakan habitat bagi berbagai jenis organisme laut yang hidup berasosiasi di dalamnya. Organisme bentik sebagai organisme penyerta yang hidup di dasar perairan mempunyai fungsi tersendiri dalam suatu ekosistem perairan. Kondisi kesehatan ekosistem lamun dapat mempengaruhi keberadaan organisme bentik tersebut. Mengingat fungsi ekologis yang cukup penting dan pengamatan terhadap ekhinodermata di padang lamun

serta studi keberadaannya masih belum banyak, maka masih sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut Riniatsih dan Munasik (2017).

Lamun Penurunan dan kerusakan padang lamun telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Kerusakan ekosistem lamun tersebut disebabkan oleh tekanan ekologis dengan tingginya aktivitas manusia, termasuk kerusakan mekanis (pengerukan, perikanan dan jangkar), eutrofikasi, pembangunan di wilayah pesisir, dan pengembangan wisata yang tanpa memperhatikan dampak ekologis ekosistem lamun (Awanis, 2018). Lamun dimanfaatkan sebagai bahan makanan, penyaring limbah, bahan untuk kertas, obat-obatan dan sumber bahan kimia. Sedangkan peranan lamun di lingkungan perairan laut dangkal adalah sebagai habitat biota laut. Selain itu sebagai produsen primer, penangkap sedimen, pendaaur zat-zat (Fidayat dkk., 2021).

Di Nusa Tenggara Timur terdapat 11 jenis lamun yaitu Pulau Rote Ndao terdapat 1 spesies, lamun yang di temukan yaitu *Thalassodendron ciliatum*. Tjandra, dkk (2020) Laut Flores ada 10 spesies, yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Halophila ovalis*, *Halodule pinifolia*, *Syringodium isoetifolium*, *H. ovata*, *H. spinulosam*.

Pantai Lima Bidadari merupakan salah satu pantai yang terletak di Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Kecamatan Katikutana Selatan terdiri dari 7 wilayah pendesaan dan satu wilayah kelurahan dengan luas wilayah sebesar 368,34 km². Di Kecamatan Katikutana Selatan terdapat salah satu pantai Lima Bidadari yang sangat menarik dan indah karena mempunyai hamparan pasir yang berwarna putih sepanjang pesisir. Dalam Pantai Lima Bidadari masyarakat tentunya memiliki keragaman ekosistem yang istimewa dan

juga dihidupi oleh biota-biota laut disepanjang pesisir pantai dengan tipe substrak pantai yang berpasir, karang, berbatu, dan pohon-pohon. Pantai Lima Bidadari Merupakan destinasi wisata Menarik Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Disebut Pantai Lima Bidadari Karena Terdiri Lima Pantai Yang Indah Mempesona. Adapun kelima Pantai tersebut yakni Pantai Konda, Pantai Meloba, Pantai Aili, Pantai Tangairi, Dan Pantai Taman Eden.

Berkembangnya kegiatan manusia di wilayah pesisir khususnya di perairan pantai pasir putih seperti kegiatan pariwisata, pemukiman masyarakat, dan aktivitas nelayan lainnya memungkinkan adanya pengaruh terhadap ekosistem lamun, sehingga diduga mengalami mperubahan fisik seperti kerusakan pantai atau terjadinya abrasi, kelimpahan, maupun sebarannya. Lamun sendiri di wilayah pesisir secara ekologis memberikan kontribusi yang cukup besar terutama berperan sebagai penyumbang nutrisi bagi kesuburan lingkungan perairan pesisir dan laut, fungsinya sendiri sebagai produsen primer, pendaur zat hara, stabilisator dasar perairan, perangkat sedimen,serta penahan erosi.

Berdasarkan pengamatan penulis di pantai Lima Bidadari diketahui bahwa pantai Lima Bidadari memiliki hamparan lamun yang cukup luas dan memiliki tipe substrat berpasir, berkarang dan berbatu dimana didalamnya terdapat komunitas lamun yang cukup lebat yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan konstribusi bagi masyarakat setempat sebagai pengguna wilayah tersebut seperti sebagai sumber makanan, daerah asuhan dan pembesaran bagi banyak biota biota laut seperti ikan dan kerang-kerangan. Namun dengan adanya aktivitas wisatawan dan masyarakat disekitar yang saat ini semakin ramai dapat memengaruhi kelangsungan hidup lamun yang ada di Pantai Lima Bidadari. Meningkatnya aktivitas wisatawan dan masyarakat disekitar pantai tersebut dapat

memengaruhi kualitas perairan yang mengakibatkan terjadinya kekeruhan, meningkatnya bahan organik dan unsur hara. Oleh karena itu, berdasarkan potensi ekosistem lamun yang ada pada perairan di pantai Lima Bidadari dan kurang adanya informasi mengenai kondisi lamun di perairan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mempelajari kondisi ekosistem lamun di kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Identifikasi Jenis Dan Kerapatan Lamun Di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman lamun yang ada di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah?
2. Bagaimana kerapatan padang lamun yang terdapat di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah?
3. Bagaimana parameter lingkungan untuk bertumbuhan lamun di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui keanekaragaman Lamun di pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah?
2. Mengetahui kerapatan Lamun di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah?
3. Mengetahui parameter lingkungan untuk bertumbuhan lamun di Pantai Lima Bidadari Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan data dan informasi mengenai jenis Lamun.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berbagai aspek yang berkaitan dengan jenis Lamun yang terdapat di Pesisir Pantai Lima Bidadari Kabupaten Sumba Tengah

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada masyarakat data pengelola pesisir Pantai Lima Biadadari untuk melakukan langkah konservasi terhadap jenis lamun yang terdapat di pesisir Pantai Lima Bidadari